

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan. (Suradi,2022:1)

Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. (Rahmad hidayat, 2016:4)

Demikian pula Pendidikan Islam yang dalam gerak sejarahnya selalu mengarah pada progresivitas dan transformativitas kehidupan manusia, Jadi Ilmu pendidikan Islam membahas tentang proses belajar mengajar dalam konteks ajaran Islam. Serta menjelaskan landasan, pengertian, tujuan, dan tanggung jawab pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia yang mampu melaksanakan perannya sebagai Abdullah dan khalifatullah di muka bumi. sehingga eksistensinya pun mesti

pula memuat segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, tidak hanya berdimensi pragmatis, tetapi juga idealis; tidak hanya bercorak profan, tetapi juga sakral; dan tidak hanya sarat dengan muatan pengetahuan, tetapi juga moral.

Nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yaitu, “Tauhid, Akhlak, Ilmu dan Pengetahuan, Ibadah dan Ketaatan, Keadilan dan kesetaraan, Serta Toleransi”.(Sri Pemungkas, 2024:188) Nilai Pendidikan Islam ini banyak ditemukan pada masyarakat atau orang-orang yang sudah mendapatkan pendidikan itu, Sebuah contoh yang terdapat pada Tradisi Nauli Bulung di Desa Siolip Kec. Barumun Baru. Kab Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara.

Tradisi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan turun menurun (dari nenek moyang) atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Tradisi juga dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, dan harta-harta.(Sri Pemungkas,2024:188) Tradisi juga dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lainnya yang merupakan wujud aspek kehidupan. Dalam tradisi ini terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang bisa dilihat didalamnya seperti kegiatan wirid tiap malam jumat, Memperingati Hari-hari penting dalam Islam, Gotong royong rutin menjelang Bulan ramadhan, yang dilakukan oleh tradisi Nauli bulung yang terdapat di Desa Siolip Kec. Barumun Baru. Kab Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara.

Tradisi merupakan adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat dan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

Sedangkan dalam bahasa Mandailing istilah Nauli bulung berasal dari kata “Nauli” berarti “cantik” atau “elok” dan bulung berarti “daun”. Secara pengertian istilah Nauli bulung merujuk pada pemuda yang belum menikah dan dianggap sebagai generasi penerus dalam masyarakat.

Dalam sebuah tradisi yang di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki berbagai tugas masing-masing dan juga serta saling berinteraksi dengan satu sama lain, tentu memerlukan suatu komunikasi yang baik agar tradisi tersebut berjalan dengan baik pula karena dapat dikatakan keberlangsungan suatu tradisi tidak luput dengan sistem komunikasi yang baik di dalamnya.

Selain menjaga komunikasi di dalam sebuah organisasi, untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi, maka diperlukan keterlibatan dari seluruh aspek keanggotaan yang ada dalam organisasi tersebut untuk menjalankan program yang ada. Keterlibatan anggota tersebut sangat penting dan juga sangat berpengaruh pada seluruh rangkaian kegiatan yang di jalankan maka akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kemajuan organisasi.

Desa Siolip merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Barumon Baru Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, Merupakan desa

yang dapat dikatakan kaya akan budaya dan tradisi. di desa ini terdapat tradisi yang bernama Tradisi Nauli Bulung .

Pada tanggal 11 Desember 2025, terdapat sebuah tradisi yang bernama Nauli Bulung terhadap tradisi Nauli Bulung ini peneliti melihat kumpulan anak perempuan berusia 15 tahun dan belum menikah yang terkait dengan adat isiadat, Mereka melaksanakan beberapa kegiatan seperti wirid yasin tiap malam Jumat yang dimana bergiliran ke rumah anggota dari Nauli Bulung satu persatu, gotong royong pada acara yang diadakan oleh warga setempat, disamping itu ada juga kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap menjelang bulan Ramadhan dan Kegiatan memperingati Hari-hari besar Islam.

Meskipun Tradisi Nauli Bulung memiliki berbagai kegiatan yang bernilai positif dan mengandung unsur pendidikan Islam, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, terdapat sebagian anggota Nauli Bulung yang belum menunjukkan komitmen penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya, beberapa anggota berpamitan kepada orang tua untuk mengikuti kegiatan wirid Yasin atau pengajian malam Jumat, namun pada kenyataannya tidak hadir di lokasi kegiatan sebagaimana yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat pula anggota yang memanfaatkan izin tersebut untuk melakukan aktivitas lain di luar kegiatan Nauli Bulung, seperti berkumpul dengan teman sebaya atau menjalin hubungan dengan lawan jenis yang kurang sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Nauli Bulung belum sepenuhnya dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh anggota dalam kehidupan sehari-hari.

Nauli Bulung adalah sebuah tradisi kepemudian yang berkembang di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, termasuk di Desa Siolip. Tradisi Nauli Bulung berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, seperti gotong royong dalam membersihkan lingkungan, dan ikut membantu untuk mempersiapkan ketika ada acara adat dan juga keagamaan. Tradisi Nauli Bulung merupakan kumpulan individu muda yang didukung oleh desa untuk menjadi wadah pendampingan dan perlindungan masyarakat setempat. Tradisi Nauli Bulung dapat berkontribusi pada banyak acara, seperti upaya kolaboratif, perayaan, pengajian, perayaan keagamaan, dan banyak lagi, dengan memberikan dukungan energi dan mental. Individu muda memiliki hubungan yang kuat dengan tatanan sosial masyarakat. Selama acara komunitas seperti upaya kolaboratif dan perayaan pernikahan, individu terlibat dalam interaksi dan komunikasi dengan berbagai anggota komunitas, termasuk orang tua, orang tua, dan remaja muda.

Adanya tradisi ini masyarakat desa Siolip berharap akan terjadi perubahan positif terhadap potensi generasi muda dan warga setempat. Tujuan tradisi ini adalah menampung aspirasi masyarakat terutama generasi muda dalam mewujudkan kesadaran dan kepedulian sosial secara umum. Kepedulian sosial yang dimaksud merupakan sikap memeperhatikan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Tetapi beberapa fakta

menunjukkan bahwa masih banyak anak muda desa Siolip dan anggota tradisi Nauli Bulung yang belum menjalankan perannya dalam tradisi tersebut, sehingga hal tersebut menimbulkan masalah yang cukup signifikan dalam struktur tradisi Nauli Bulung, yang mengakibatkan kiprah tradisi belum bersiklus secara sistematis dan tidak terlalu signifikan keberadaannya bagi masyarakat desa Siolip, di mana komunikasi mengenai program Tradisi Nauli Bulung tidak benar-benar dapat sampai ke sasaran.

Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Tradisi ini belum sepenuhnya terlaksanakan, dikarenakan oleh beberapa Anggota Nauli Bulung yang belum paham dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai anggota, serta belum sepenuhnya keterlibatan seluruh anggota dalam menjalankan segala program merupakan sesuatu yang sangat penting karena tradisi ini berfungsi menjadi wadah kebersamaan dan gotong royong dalam masyarakat desa siolip. Partisipasi seluruh anggota menjadi kunci dalam keberhasilan program yang dilaksanakan, begitu juga dengan seluruh anggota dapat saling bertukar informasi, ide, dan juga pengalaman, sehingga menciptakan sinergi dalam setiap program yang dijalankan. Partisipasi seluruh anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Tradisi Nauli Bulung tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tanggung jawab akan tetapi untuk memperkuat solidaritas diantara anggota.”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini terfokus pada **“Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Tradisi Nauli Bulung Di Desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas Prov. Sumatera Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu :

1. Tradisi Nauli Bulung sebagai tradisi masyarakat Desa Siolip memiliki berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam
2. Sebagian anggota Nauli Bulung belum memahami makna dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan dalam tradisi tersebut.
3. Masih terdapat anggota Nauli Bulung yang belum mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari secara optimal.

C. Fokus Dan Batasan Masalah

Fokus penelitian ini sebagai berikut:

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Nauli Bulung di Desa Siolip Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Batasan Masalah

Berdasarkan fokus dan batasan masalah yang penulis jabarkan, maka penulis dapat menarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kegiatan Tradisi Nauli Bulung di desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara.
2. Nilai- nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Nauli Bulung di desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Tradisi Nauli Bulung di desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui Nilai- nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Nauli Bulung di desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini sehingga dapat mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung pada Tradisi *Nauli Bulung* di desa Siolip Kec. Barumun Baru Kab. Padang Lawas. Prov. Sumatera Utara
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Untuk menambah literatur dan khazanah ilmiah dikalangan akademisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi PAI di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.